

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

1. Penilaian kesehatan bank berdasarkan metode CAMEL mengandung lima unsur komponen yaitu : faktor permodalan (*capital*), faktor kualitas aktiva produktif (*assets*), faktor manajemen, faktor rentabilitas (*earnings*), dan faktor likuiditas bank. Dengan menggunakan metode CAMEL hampir seluruh hal yang mempengaruhi jalannya perusahaan atau bank dapat diukur dan diperbandingkan. Metode CAMEL memberikan standar-standar perhitungan sehingga memudahkan dalam menilai tingkat kesehatan bank dan dianggap lebih terbuka dan syarat-syaratnya diketahui secara umum.
2. Dilihat dari faktor permodalan, PT. Bank Nusantara Parahyangan, Tbk ternyata memiliki struktur permodalan yang sangat baik. Hal tersebut diindikasikan oleh nilai rasio CAR yang diperoleh bank selama tahun penelitian berlangsung cukup tinggi di atas nilai CAR atau kewajiban penyediaan modal minimum yang diwajibkan oleh Bank Indonesia sebesar 8%. Hal ini pula yang menunjukkan bahwa bank mampu menutupi setiap kerugian dari adanya tagihan yang tidak tertagih dengan modal yang dimilikinya.
3. Dari faktor asset (Kualitas Aktiva Produktif) dapat diketahui bahwa PT. Bank Nusantara Parahyangan, Tbk telah berhasil menempatkan dana

kreditnya dengan baik. Hal ini ditunjukkan oleh nilai rasio BDR (*bad debt ratio*) yang kecil yaitu di bawah 7,5% sebagaimana telah ditetapkan sebagai batas agar bank tetap memperoleh predikat yang sempurna dalam komponen tersebut. Disusul dengan perolehan rasio CAD di atas 100% sebagai tanda bahwa bank memiliki cadangan penghapusan bagi aktiva produktif yang diperkirakan tidak dapat diambil kembali atau tidak dapat ditagih lebih besar daripada yang diwajibkan oleh Bank Indonesia.

4. Dari faktor *earnings*/rentabilitas, PT. Bank Nusantara Parahyangan, Tbk memiliki pergerakan yang fluktuatif baik dari segi nilai ROA maupun BOPO. ROA merupakan indikator untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan laba, PT. Bank Nusantara Parahyangan, Tbk mendapat nilai ROA tertinggi pada tahun 2004 yaitu sebesar 1,73%, dengan mendapatkan nilai kredit sebesar 100, sedangkan pada tahun 2005 rasio ROA turun menjadi 1,43% nilai kreditnya sebesar 95 dan pada tahun 2006 kembali mengalami penurunan menjadi 1,30% dengan nilai kredit sebesar 87. Sedangkan pada rasio BOPO, PT. Bank Nusantara Parahyangan, Tbk telah berhasil menekankan beban operasionalnya dengan baik. Dalam komponen rasio BOPO, PT. Bank Nusantara Parahyangan, Tbk mendapat nilai kredit yang sempurna bagi nilai CAMEL-nya karena berada dibawah 92% sebagaimana yang telah diwajibkan oleh Bank Indonesia.
5. Pada faktor likuiditas ini terdapat dua rasio yang diteliti yaitu LDR dan NCM to CA. Sama halnya dengan rasio CAR yang diperoleh, PT. Bank

Nusantara Parahyangan, Tbk secara garis besar memiliki rasio LDR yang baik karena berada dibawah 85%, sehingga bank berhasil memperoleh nilai kredit yang sempurna bagi nilai CAMEL-nya pada rasio komponen tersebut. Begitu pula yang terjadi pada rasio NCM to CA, PT. Bank Nusantara Parahyangan, Tbk tidak menghadapi masalah dalam hal melunasi tagihan jangka pendeknya terutama pada bank lain, karena selama tahun penelitian bank menghasilkan rasio NCM to CA yang negative yang artinya bank tidak memiliki kewajiban jangka pendek yang harus segera dilunasi terhadap bank lain.

6. Berdasarkan hasil perhitungan CAMEL yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa PT. Bank Nusantara Parahyangan, Tbk merupakan bank yang memiliki predikat sehat.

5.2 Saran

1. Penggunaan metode CAMEL dalam menilai keadaan keuangan bank dapat diperbandingkan antar periode yang diteliti dan dapat pula memperbandingkan antara bank yang satu dengan yang lain. Tetapi kelemahan metode CAMEL adalah tidak memberikan informasi yang cukup mendalam untuk menggambarkan keadaan internal suatu bank. Metode CAMEL tidak membandingkan pos-pos yang dominan yang ada pada bank.
2. Metode CAMEL memiliki kelemahan yaitu yang terletak pada faktor manajemen yang dinilai berdasarkan pertanyaan. Hal ini memungkinkan

pihak yang terkait dapat memberikan penilaian yang subjektif atau berlebihan untuk kepentingan pribadi untuk meningkatkan rating kesehatan banknya. Oleh sebab itu disarankan untuk mendelegasikan nilai faktor manajemen pada orang yang khusus menangani bidang manajemen bank dan berasal dari pihak yang netral, dalam hal ini dapat berasal dari Bank Indonesia untuk melakukan wawancara langsung dengan pihak bank yang bersangkutan.

3. Bank sebaiknya meningkatkan keadaan seperti tahun-tahun sebelumnya karena di tahun 2005 dan 2006 bank mengalami penurunan nilai kredit yang berasal dari ROA. Walaupun tidak mempengaruhi penilaian CAMEL secara signifikan karena ROA mempunyai nilai CAMEL sebesar 5% dari nilai keseluruhan yang ada.
4. Sebaiknya untuk menilai kesehatan bank sebaiknya jangan menggunakan hanya berdasarkan metode CAMEL saja, tetapi dapat juga digunakan beberapa metode yang lainnya seperti metode ALMA, rasio keuangannya, dan juga memperhatikan faktor ekonomi seperti inflasi.